‘Caso Bombas'

Chili 2010

Santiago, chili 2010

CHILE BARU-BARU INI MENDOMINASI BERITA UTAMA DUNIA melalui penyelamatan 33 penambang yang tertimbun di gurun Atacama setelah tambang tempat mereka bekerja runtuh, yang dipublikasikan secara luas. Ketika ‘kecelakaan’ itu terjadi pada 5 Agustus, tampaknya hanya ada sedikit harapan untuk menyelamatkan nyawa mereka.

9 HARI KEMUDIAN, pada tanggal 14 Agustus, jaksa penuntut umum Ricardo Peña memberi perintah untuk memulai “Operasi Salamandra”, di mana agen BIPE (Polisi Investigasi) ERTA, GOPE (Pasukan Khusus Polisi Biasa), LABOCAR (CSI) dan serangkaian helikopter dan mobil polisi digunakan untuk melakukan 17 serangan fajar spektakuler di Santiago dan Valparaiso.

Alasan operasi polisi ini adalah apa yang disebut ‘Caso Bombas’, 23 serangan bom yang tercatat di Santiago, yang menurut polisi memiliki hubungan langsung dengan mereka

yang ditangkap. Penggerebekan pertama dilakukan di La Crota Bike Punk oleh GOPE yang mengakibatkan penangkapan 6 rekan. Dari enam yang ditahan, tiga orang ditahan, seorang rekan perempuan dengan surat perintah penangkapan, dan dua lainnya ditahan karena polisi menemukan jejak TNT di tangan mereka. Kemudian giliran SSC dan Perpustakaan Sacco dan Vanzetti, oleh ERTA dan BIPE, di mana mereka merusak teralis jendela dengan mobil polisi. Para agen juga melakukan penembakan dengan peluru karet, mengenai dua rekan. Lima rekan ditangkap dari tempat ini, salah satunya masih di penjara.

Pada saat yang sama, Perpustakaan Libertarian Johnny Cariqueo digerebek di wilayah Pudahuel. Di sana, polisi mendobrak pintu akses dan tidak ada yang ditangkap. Polisi juga menggerebek 14 rumah, 12 di Santiago dan 2 di Valparaiso. Sebanyak 17 penggerebekan dilakukan oleh para pembela ketertiban dan 14 rekan diculik. Berkat bantuan media massa yang tak ternilai, yang menciptakan iklim rasa bersalah di sekitar para tahanan, 8 dari 14 orang yang ditangkap sebelumnya dijatuhi hukuman penjara sementara hingga persidangan terakhir berlangsung.

Enam orang lainnya dibebaskan dan dilarang meninggalkan negara, serta tidak boleh berkomunikasi satu sama lain atau dengan orang-orang yang ditahan. Para pria yang ditangkap dibawa ke CAS (penjara dengan keamanan maksimum) dan para wanita ke “Centro de orientacion femenina” (Pusat Orientasi Perempuan). Mereka semua ditahan di ruang isolasi. Pada hari Senin, 6 September, dua orang lainnya ditangkap yang diduga terkait dengan apa yang disebut “Caso bombas”.

22 AGUSTUS, sebuah wahana muncul dari lubang bor di kerak gunung di Gurun Atacama dengan catatan terlampir: “Kami semua baik-baik saja di sini, di tempat perlindungan – 33”. Acara realitas TV terbesar di dunia sedang berlangsung.

Dalam operasi yang diperkirakan menelan biaya $18 juta—harga yang kecil bagi para pengusaha dan kapitalis Chili, dan harga yang tak mampu ditanggung oleh mantan raja media sekaligus rentenir mereka, miliarder Piñera. Maka, dengan mengorbankan nyawa 33 penambang, perekonomian Chili menemukan panggung untuk menghapus citra operasi Pinochet/CIA yang secara fisik melenyapkan semua oposisi terhadap rezim, dengan secara visual menegaskan nilai-nilai model demokrasi neoliberal di tingkat global. Melalui senjata demokrasi yang tak tergantikan, media, cita-cita para bos tentang komunitas kepentingan antara yang tereksploitasi dan yang mengeksploitasi, ‘pekerja yang baik’ dan ‘majikan yang peduli’, dipamerkan bersama semua komponen demokrasi totaliter lainnya—keluarga, tanah air, agama, luapan ‘sentimen kemanusiaan’, ilusi kesejahteraan masa depan bagi semua, dll., dalam skenario yang dikontrol dengan cermat (misalnya, catatan yang dikirim para penambang untuk mendukung perjuangan Mapuche tidak muncul di layar) yang mampu membangkitkan katarsis global.

BEBERAPA BULAN SEBELUMNYA, pada 12 Juli, 34 tahanan kelompok adat Mapuche melakukan mogok makan berkepanjangan di penjara-penjara Chili di Temuco, Valdivia, Angol dan Concepcion. Mereka menuntut penghapusan undang-undang Anti-teroris serta diakhirinya pendudukan

militer atas tanah mereka yang terletak di Selatan negara itu dan menjadi sasaran penjarahan yang berkelanjutan selama bertahun-tahun oleh perusahaan-perusahaan barat. Orang-orang Mapuche dicirikan oleh ikatan yang kuat dengan lingkungan alam sekitar mereka. Hubungan leluhur mereka dengan tanah mereka serta penghancuran tanah mereka oleh pencarian abadi modal nasional dan internasional untuk mengambil lebih banyak keuntungan darinya telah memotivasi Mapuche untuk mengembangkan garis tindakan yang semakin militan. Isu-isu ini telah menjadi sasaran pemadaman informasi total oleh media arus utama.

Dalam realitas yang tercakup dan terpinggirkan ini, kita tak dapat disangkal lagi berada di antara mereka yang terpinggirkan. Karena keharusan dan pilihan. Dan kita juga memiliki citra-citra berharga kita, sumber kemarahan dan inspirasi dalam perjuangan kita sendiri. Ya, kita juga bagian dari tontonan itu, kita berada di dalamnya karena kita hidup di dunia asing yang setiap hari ternyata lebih mengerikan daripada sebelumnya—tetapi setidaknya niat kita mulia: untuk melihat gerhana terakhirnya dalam abu eksistensi.

Kami tidak dapat dan tidak akan menghapus gambar-gambar yang telah masuk ke dalam pikiran kami akhir-akhir ini.

Senyum Maurizio Morales, kawan anarkis, ‘Punky Mauro’, meledak oleh bom rakitannya sendiri saat ia berangkat dengan sepedanya menuju Sekolah Penjaga Penjara di pusat kota Santiago pada pukul 2 pagi tanggal 22 Mei 2009.

Adegan orang-orang berseragam yang brutal menyerang pria, wanita, dan anak-anak yang putus asa saat mereka mengambil barang-barang kebutuhan pokok — air, perlengkapan sanitasi, makanan, dll. — dari supermarket yang setengah hancur setelah gempa bumi yang dahsyat, gambaran yang menggugah amarah dan kemarahan.

Gambaran jendela-jendela bank yang hancur dan sebagainya, jalan-jalan yang berkobar dengan api pemberontakan setelah aliran listrik negara diputus oleh pemberontak muda.

Wajah-wajah bangga rakyat Mapuche, gigih dalam perjuangan tanpa henti sampai mati melawan penjarahan tanah mereka oleh keserakahan perusahaan-perusahaan nasional dan multinasional.

Gambaran rumah-rumah kumuh dan perpustakaan. Kawan-kawan tampan diseret oleh orang-orang biadab berseragam.

Ini semua adalah gambaran yang mengobarkan api gairah kita, penegasan bahwa tidak ada jalan kembali, bahwa kita harus berjuang dengan segala cara, perjuangan yang sama.

Gairah untuk kebebasan tidak mengenal batas, begitu pula dengan solidaritas.

Kaum anarkis anonim

Solidaritas Internasional dengan 14 anarkis yang diculik oleh ‘demokrasi’ chili

Selamat datang di Chili, sebuah masyarakat penjara dan sipirnya.

Sabtu, 14 Agustus, di kota Santiago dan Valparaíso, sebuah aksi yang dikoordinasi oleh berbagai satuan tugas khusus kepolisian dengan brutal menggerebek tiga pusat sosial yang dihuni penduduk liar dan banyak rumah pribadi di lima komune. Polisi mengintimidasi warga dengan senjata perang, memecahkan jendela dan pintu, serta mengambil banyak barang pribadi dari semua rumah.

14 orang ditahan, baru diberitahu alasan penahanan mereka setelah tiga jam.

Kemudian, enam orang dibebaskan dengan masa percobaan karena kurangnya bukti yang memberatkan mereka. Sementara itu, mereka yang masih ditahan ditempatkan di sel isolasi di penjara dengan keamanan maksimum sambil menunggu proses investigasi selama 180 hari dan kemungkinan hukuman 20 tahun penjara atas dugaan asosiasi teroris ilegal. Negara menuduh bahwa orang-orang ini terlibat dalam pembuatan dan peledakan bom yang baru-baru ini meledak di ibu kota. Menurut jaksa, asosiasi ini merupakan organisasi hierarkis yang dipimpin oleh para pemimpin kunci.

Anggapan ini bertentangan sepenuhnya dengan ide-ide anarkis—sebagian besar orang yang diculik telah dicap

sebagai anarkis—yang menentang konsep “pemimpin” dan “hierarki”…

Lebih jauh lagi, sandiwara ini adalah hasil yang sempurna bagi para dalang dan sipir penjara yang ingin mempertahankan kekuasaan mereka. Terlebih lagi, ini adalah hasil dari warga negara yang begitu menikmati kedamaian mereka, melalui ketulian dan kebisuan mereka, membantu menghapuskan kaum tertindas, topeng, penjara, dan pengunduran diri...

"Kasus Bom" adalah judul yang terus muncul di tajuk utama surat kabar bak novel buruk, di mana tokoh utamanya, Menteri/Menteri Dalam Negeri, jaksa penuntut, dan antek-antek polisinya, berusaha menangkap para anarkis yang "tak diinginkan". Awal mula "kasus bom" adalah kisah penganiayaan polisi yang bermula pada 10 September 2006, menjelang tanggal bersejarah di Chili ketika rakyat berduka atas kematian dan hilangnya orang-orang mereka akibat kediktatoran, sementara yang lain menunjukkan ketidakpuasan mereka terhadap demokrasi yang tidak banyak berubah sejak masa kediktatoran.

Dalam konteks ini, sebuah bom molotov dilemparkan ke gedung pemerintahan. Gambar-gambarnya tersebar ke seluruh dunia; simbol kerukunan partai-partai demokrasi hancur berkeping-keping; faktor pemersatu persaudaraan kaum kiri telah berubah. Dua minggu kemudian, kontingen polisi yang besar menggerebek rumah kumuh "La Mansion Siniestra" dan menangkap 6 orang yang, secara mengejutkan, berkat peran pers yang menyimpang, telah menjadi perkumpulan ilegal

"perakitan bom molotov", "penjahat kekerasan", dan "pengacau". Skenario inilah yang dihadapi oleh 14 kawan terdakwa.

Saat itu, polisi tidak pernah menganggap bukti diperlukan, karena barang-barang yang mereka sita sebagai dugaan bahan pembuat bom hanyalah peralatan rumah tangga biasa. Bom-bom Molotov ini tidak pernah ada. Selama proses peradilan, keenam antagonis yang dituduh dalam kasus ini diduga merupakan penyimpangan moral terburuk; opini publik telah melegitimasi hukuman hingga lima tahun penjara...

Tapi Aduh... 'salah'! Tuduhan itu palsu, kedok polisi telah terbongkar. Akhirnya, keenam orang ini tidak menjalani hukuman yang seharusnya mereka jalani. Namun, itu pun setelah menghabiskan 11 hari di penjara dengan keamanan tinggi. Seperti yang diduga, tidak ada lembaga yang dimintai pertanggungjawaban atas hukuman fisik dan psikologis yang tak terelakkan serta kerusakan yang menimpa para tahanan, apalagi atas barang-barang pribadi yang disita dari mereka dan rekan-rekannya.

Empat tahun telah berlalu sejak insiden ini, dan seiring berlalunya waktu, tragedi keadilan, ketidaksetaraan, dan penindasan masih menjadi berita utama.

Hanya untuk membicarakan BEBERAPA contoh konkrit saja:

Menurut survei "karakterisasi sosial ekonomi nasional" (CASEN), kesenjangan ekonomi telah meningkat dari 13% menjadi 15% sejak tahun 2006. Sementara itu, pemerintah berencana untuk mengalokasikan dana sebesar 135 miliar peso untuk membangun 10 penjara baru mulai tahun ini, yang akan menambah total lebih dari 16.500 ruang tahanan baru dalam sistem penjara. Perlu dicatat, menurut sumber-sumber dalam rencana mideplan, bahwa 64% penghuni penjara buta huruf atau belum menyelesaikan pendidikan dasar mereka dan merupakan kelompok termiskin dan terpinggirkan dalam masyarakat Chili. Hal ini menunjukkan bahwa kepentingan sistem ini adalah memenjarakan orang-orang yang paling terpinggirkan, alih-alih mendidik dan membekali mereka dengan sarana untuk kehidupan yang lebih baik.

Penjara-penjara ini membutuhkan sipir…

Aliansi partai-partai 'demokratis' berkuasa selama satu dekade setelah kediktatoran, menewaskan 42 orang, dan membantu, alih-alih mengubah, pengembangan 'konstitusi politik Chili' yang diciptakan oleh kediktatoran tersebut, memperkuatnya dengan reformasi dan melanjutkan tradisinya dalam mengkriminalisasi gerakan sosial dan menyempurnakan Undang-Undang Antiterorisme. Salah satu modifikasi Undang-Undang Antiterorisme adalah memberikan status 'saksi iman' kepada polisi, yang seringkali tidak mengharuskan mereka memberikan bukti konkret terhadap terdakwa, yang memberikan dukungan hukum bagi penyamaran/pengaturan bagi mereka yang merupakan ancaman bagi sistem. Di antara kebiadaban lainnya, kini di tahun 2010, giliran 'koalisi untuk perubahan' dengan Sebastian Piñera yang berkuasa. Rezim ini

pro-kediktatoran dan merupakan kolaborator besar dalam pembentukan model neoliberal. Jangan lupa bahwa dia juga orang yang memberi rakyat Chili kesempatan memiliki kartu kredit untuk hidup dan bekerja guna membayar utang mereka. Namun yang terpenting, saat ini M. Piñera terkenal dengan kampanyenya "Perang Melawan Kenakalan Remaja", di mana ia menunjukkan dukungannya terhadap kebijakan "keamanan" yang lebih ketat, dengan kata lain, dan untuk lebih moderat, para sipir yang mengamankan kekuasaan teman-teman mereka, para pengusaha dan kapitalis. Untuk memastikan semuanya berjalan lancar, presiden akan memperkuat represi terhadap populasi yang secara historis tertindas, dengan menambah personel polisi menjadi 15.000 karabin dan meningkatkan gaji polisi sipil, yang dalam beberapa bulan terakhir telah mengalami kenaikan gaji sebesar 18%.

Beginilah 'Pertempuran Melawan Kenakalan' menjadi contoh nyata bagaimana ketidakefektifan aliansi partai politik telah merasuk secara tragis ke dalam kehidupan kita. Kini kita menjadi kambing hitamnya, ditampilkan bak paria dalam sandiwara yang aneh, demi melegitimasi usaha mereka dan meraih 'simpati moral' di antara penonton dan kaum kanan. Dalam upaya menutupi fakta-fakta ini, yang sengaja disembunyikan di media, aksi mogok makan 32 tahanan politik Mapuche, yang melawan kerasnya keadilan di Chili dan menuntut hak-hak asasi mereka, disembunyikan. Atau kelalaian lain, penggunaan peralatan murah yang tidak memadai untuk mencoba 'menyelamatkan' 33 penambang yang terjebak hanya beberapa hari di awal minggu ini.

Hari ini, 14 kawan ini, di antaranya, kaum anarkis, komunikator, dan pejuang sosial, menunjukkan solidaritas terhadap tujuan-tujuan yang tidak adil, mereka terlibat dalam pusat-pusat sosial terbuka yang diduduki secara ilegal di mana mereka memelihara perpustakaan, perpustakaan video, kebun, dan orang-orang yang bertukar dan mempertanyakan ide-ide dan tindakan dalam forum-forum dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara horizontal. Orang-orang ini secara otomatis dikriminalisasi; jaksa memiliki cukup bukti yang ambigu untuk merampas kebebasan mereka. Misalnya, panggilan telepon yang disadap di mana seorang ibu menuntut agar salah satu terdakwa diurus: ini digunakan sebagai bukti terhadapnya. Ruang-ruang terbuka yang diduduki secara ilegal dan orang-orang yang berkomitmen untuk mencela dan mengubah kehidupan mereka sendiri dan masyarakat mereka setiap hari menjadi lebih rentan terhadap penangkapan negara dan penuntutannya, yang menggambarkan bahwa penuntutan ini juga bersifat ideologis.

Sekarang...Siapa terorisnya?

Kami menyerukan pembentukan jaringan dukungan internasional bagi mereka yang dipenjara pada 14 Agustus . Hari ini lebih dari sebelumnya! Para internasionalis dunia, bersatu untuk solidaritas dan aksi, untuk menghadapi penculikan dan kebohongan Negara Chili!

Mogok represif di chili.

Solidaritas sekarang!

Agen BIPE (Polisi Investigasi) dan ERTA (setara dengan SWAT) di sisi lain agen GOPE (Pasukan Khusus Polisi Biasa), LABOCAR (CSI) dan departemen intelijen polisi dan serangkaian helikopter dan mobil polisi adalah gudang senjata yang digunakan oleh polisi untuk 17 penggerebekan di Santiago dan Valparaiso, saat fajar pada hari Sabtu 14 Agustus. Di antara 17 rumah itu ada 3 Squat dan Pusat Sosial, squat itu adalah La Crota Bike Punk, Squat Pusat Sosial dan Perpustakaan Sacco dan Vanzetti di pusat kota Santiago, dan Pusat Sosial Otonom Johny Cariqueo di kotamadya Pudahuel. Dua rumah digerebek di Valparaiso. Alasan untuk operasi polisi ini terletak pada "Kasus Bom", dan 23 serangan peledak yang terdaftar di Santiago, yang menurut polisi akan memiliki hubungan langsung dengan yang ditangkap.

Penggerebekan pertama dilakukan di La Crota Bike Punk squat oleh GOPE yang mengakibatkan 6 orang rekan ditangkap. Dari keenam yang ditahan, tiga diculik, seorang rekan perempuan dengan surat perintah penangkapan dan dua lainnya polisi menciptakan jejak TNT di tangan mereka. Kemudian giliran SSC dan Perpustakaan Sacco dan Vanzetti, oleh ERTA dan BIPE, di mana mereka mencabut kisi-kisi logam jendela dengan mobil polisi. Para agen juga melakukan penembakan dengan peluru karet, mengenai dua rekan. Dari tempat ini 5 rekan ditangkap, salah satunya masih diculik. Pada saat yang sama Perpustakaan Libertarian Johnny Cariqueo digerebek di kotamadya Pudahuel, di sini polisi masuk dengan menghancurkan pintu akses dan tidak ada yang ditangkap. Polisi juga menggerebek 14 rumah, 12 di Santiago dan 2 di

Valparaiso. Sebanyak 17 penggerebekan dilakukan oleh para pembela ketertiban dan 14 rekan diculik. Formalisasi para sandera. Sabtu ini, sekitar pukul 16.00, para kamerad dibawa ke Pengadilan Santiago 11, di mana jaksa penuntut meminta perpanjangan penahanan hingga Selasa depan, 17 Agustus. Mereka didakwa dengan "pemasangan alat peledak atau pembakar dan konspirasi teroris" (hukum yang dibuat oleh Pinochet), sebuah tuntutan yang juga akan diajukan oleh Kementerian Dalam Negeri, dengan risiko hukuman 20 tahun penjara. Dalam persidangan, sekali lagi, sifat pengadilan Chili yang seperti sirkus ditunjukkan. Hakim Lidia Bruna menyetujui setiap permintaan Jaksa Penuntut Umum dan Kementerian Dalam Negeri (kehadiran pers, memperpanjang masa penahanan selama tiga hari, mengisolasi para rekan satu sama lain dan dari luar, dan juga perintah untuk membawa kaki tangan polisi Gustavo Fuentes “El Grillo” ke audiensi Selasa depan, untuk diformalkan dengan anggota lain yang diduga dari “konspirasi teroris” ini. Para burung nasar pers borjuis semuanya berada di ruang sidang dan melepaskan tembakan kilat mereka begitu hakim memberi sinyal kepada para penjaga untuk membawa para rekan. Argumen pembelaan didengar dan ditolak satu demi satu. Hakim telah menyiapkan segalanya untuk setiap resolusi dan secara otomatis membacanya dengan suara seorang jalang tua dari kertas di mejanya. Ketika dia bertanya kepada seorang rekan apakah dia memiliki sesuatu untuk dikatakan terkait penahanannya, dia mengatakan bahwa dia telah menerima ancaman pembunuhan berulang kali, dia menjawab "hanya itu?". Kisah tentang penghancuran rumah-rumah tertentu dari para rekan tampaknya tidak banyak menarik perhatian. Jaksa Penuntut membenarkan cedera yang disebabkan oleh polisi kepada seorang rekan Sacco dan Vanzetti (terkena peluru karet di

kepalanya dan hidungnya ditendang) dengan fakta bahwa ia seharusnya melihat ke luar jendela gedung sambil melempar barang-barang dan menghancurkan barang bukti, yang dibantah oleh rekan tersebut, dan langsung menyebut versi ini "Imajinasi", yang mengakibatkan ia ditegur karena menunjukkan rasa tidak hormat kepada jaksa. Jadi, pemukulan, ancaman pembunuhan, dan penghancuran rumah-rumah yang tidak perlu adalah bagian dari norma yang dijunjung tinggi oleh para hakim.Namun, pertanyaan apa pun tentang aparat represif tak dapat diajukan dalam sirkus ini. Wanita itu melanjutkan sikap yang sama ketika pengacara pembela berbicara tentang "orkestrasi" antara berbagai media untuk menyalahkan rekan-rekan kita. Ketika pertunjukan sudah jelas akan berakhir pada hari Selasa pukul 21.00, mereka mulai mendengar sorak-sorai dukungan, yang disambut hangat oleh semangat rekan-rekan kita. Spanduk-spanduk dibentangkan di luar ruang sidang, lagu-lagu dukungan dinyanyikan ("Bebaskan para tahanan untuk berjuang"): ekspresi wanita fasis tua itu dipenuhi rasa jijik dan ngeri, beberapa pengawal segera mengepung jaksa Alejandro Peña. Setelah bergulat dengan mereka yang datang untuk mendukung rekan-rekan kita dengan dua jenis anjing polisi (polisi dan pers), hakim fasis memerintahkan agar 14 rekan dibawa masuk dan kemudian, dari area sel, datanglah sekelompok polisi yang marah bersenjatakan tongkat dan perisai, yang terbang di atas bangku para terdakwa dan pengacara dengan niat yang jelas untuk memukuli teman dan kerabat para tahanan. Tentu saja, pers borjuis telah mencatat bahwa semua kamerad yang datang untuk mendukung, juga para terdakwa, menyerang pers dan penjaga tatanan kapitalis lainnya, tetapi kebenarannya adalah bahwa agresi itu datang dari para penjaga, sementara polisi dan jurnalis memukuli banyak orang dengan kejam, dan di luar

pagar pembatas bergabung dengan polisi anti huru hara yang melancarkan perburuan yang tidak dimaksudkan untuk menangkap siapa pun tetapi untuk menghukum secara langsung. Rekan Luisa Vergara mengalami cedera otak traumatis, ibu dari salah satu tahanan mengalami luka ringan yang disebabkan oleh seorang jurnalis sialan, dan untungnya sebagian besar jendela kuil kotoran ini (pengadilan) hancur.. Juga, beberapa jurnalis dipukuli dan kamera mereka dirusak. Tidak ada kamerad yang ditangkap tetapi banyak yang dipukuli oleh polisi. Begitu berada di luar pengadilan, para kamerad mengetahui bahwa SSC dan Perpustakaan Sacco dan Vanzetti sedang ditutup oleh operasi gabungan oleh kedua departemen kepolisian. Pada sore hari, gedung itu dijaga oleh sebuah truk dari PDI (Polisi Reserse Kriminal), yang penghuninya pada awalnya menolak masuk sekelompok kawan, tetapi kemudian setuju untuk membiarkan mereka masuk dan mengambil beberapa barang, memperingatkan bahwa ada perintah untuk tidak membiarkan gedung itu ditempati kembali. Beberapa jam kemudian, sekitar pukul 18.30, polisi memasuki rumah kumuh dan melakukan pekerjaan untuk mencegah akses. Perpustakaan dan semua barang lain yang tidak disita (kali ini mereka hanya mengambil sedikit dalam penggerebekan) tetap disita di sana. Polisi tidak menunjukkan surat perintah penggusuran atau apa pun, dan mengatakan itu adalah perintah jaksa. Mereka juga mengatakan rumah kumuh itu akan diambil kembali oleh pemilik sahnya, ISP (Dinas Pendapatan Internal). Operasi cepat yang mengejutkan mereka menghasilkan sejumlah buku yang diamankan, memicu pengejaran polisi singkat di daerah itu tanpa ada yang ditangkap.Wanita itu melanjutkan sikap yang sama ketika pengacara pembela berbicara tentang "orkestrasi" antara berbagai media untuk menyalahkan rekan-rekan kita. Ketika

acara sudah jelas akan berakhir pada hari Selasa pukul 21.00, mereka mulai mendengar sorak-sorai dukungan, yang disambut dengan sangat antusias oleh semangat rekan-rekan kita. Spanduk-spanduk dibentangkan di luar ruang sidang, lagu-lagu dukungan dinyanyikan ("Bebaskan para tahanan untuk berjuang"): ekspresi wanita fasis tua itu dipenuhi rasa jijik dan ngeri, beberapa pengawal segera mengepung jaksa Alejandro Peña. Setelah bergulat dengan mereka yang datang untuk mendukung rekan-rekan kita dengan dua jenis anjing polisi (polisi dan pers), hakim fasis memerintahkan agar 14 rekan dibawa ke dalam dan kemudian, dari area sel, datanglah sekelompok polisi yang marah bersenjatakan tongkat dan perisai, yang terbang di atas bangku para terdakwa dan pengacara dengan niat yang jelas untuk memukuli teman dan kerabat para tahanan. Tentu saja, pers borjuis telah mencatat bahwa semua kamerad yang datang untuk mendukung, juga para terdakwa, menyerang pers dan penjaga tatanan kapitalis lainnya, tetapi kebenarannya adalah bahwa agresi itu datang dari para penjaga, sementara polisi dan jurnalis memukuli banyak orang dengan kejam, dan di luar pagar pembatas bergabung dengan polisi anti huru hara yang melancarkan perburuan yang tidak dimaksudkan untuk menangkap siapa pun tetapi untuk menghukum secara langsung. Rekan Luisa Vergara mengalami cedera otak traumatis, ibu dari salah satu tahanan mengalami luka ringan yang disebabkan oleh seorang jurnalis sialan, dan untungnya sebagian besar jendela kuil kotoran ini (pengadilan) hancur.. Juga, beberapa jurnalis dipukuli dan kamera mereka dirusak. Tidak ada kamerad yang ditangkap tetapi banyak yang dipukuli oleh polisi. Begitu berada di luar pengadilan, para kamerad mengetahui bahwa SSC dan Perpustakaan Sacco dan Vanzetti sedang ditutup oleh operasi gabungan oleh kedua departemen kepolisian. Pada sore hari,

gedung itu dijaga oleh sebuah truk dari PDI (Polisi Reserse Kriminal), yang penghuninya pada awalnya menolak masuk sekelompok kawan, tetapi kemudian setuju untuk membiarkan mereka masuk dan mengambil beberapa barang, memperingatkan bahwa ada perintah untuk tidak membiarkan gedung itu ditempati kembali. Beberapa jam kemudian, sekitar pukul 18.30, polisi memasuki rumah kumuh dan melakukan pekerjaan untuk mencegah akses. Perpustakaan dan semua barang lain yang tidak disita (kali ini mereka hanya mengambil sedikit dalam penggerebekan) tetap disita di sana. Polisi tidak menunjukkan surat perintah penggusuran atau apa pun, dan mengatakan itu adalah perintah jaksa. Mereka juga mengatakan rumah kumuh itu akan diambil kembali oleh pemilik sahnya, ISP (Dinas Pendapatan Internal). Operasi cepat yang mengejutkan mereka menghasilkan sejumlah buku yang diamankan, memicu pengejaran polisi singkat di daerah itu tanpa ada yang ditangkap.Wanita itu melanjutkan sikap yang sama ketika pengacara pembela berbicara tentang "orkestrasi" antara berbagai media untuk menyalahkan rekan-rekan kita. Ketika acara sudah jelas akan berakhir pada hari Selasa pukul 21.00, mereka mulai mendengar sorak-sorai dukungan, yang disambut dengan sangat antusias oleh semangat rekan-rekan kita. Spanduk-spanduk dibentangkan di luar ruang sidang, lagu-lagu dukungan dinyanyikan ("Bebaskan para tahanan untuk berjuang"): ekspresi wanita fasis tua itu dipenuhi rasa jijik dan ngeri, beberapa pengawal segera mengepung jaksa Alejandro Peña. Setelah bergulat dengan mereka yang datang untuk mendukung rekan-rekan kita dengan dua jenis anjing polisi (polisi dan pers), hakim fasis memerintahkan agar 14 rekan dibawa ke dalam dan kemudian, dari area sel, datanglah sekelompok polisi yang marah bersenjatakan tongkat dan perisai, yang terbang di atas bangku

para terdakwa dan pengacara dengan niat yang jelas untuk memukuli teman dan kerabat para tahanan. Tentu saja, pers borjuis telah mencatat bahwa semua kamerad yang datang untuk mendukung, juga para terdakwa, menyerang pers dan penjaga tatanan kapitalis lainnya, tetapi kebenarannya adalah bahwa agresi itu datang dari para penjaga, sementara polisi dan jurnalis memukuli banyak orang dengan kejam, dan di luar pagar pembatas bergabung dengan polisi anti huru hara yang melancarkan perburuan yang tidak dimaksudkan untuk menangkap siapa pun tetapi untuk menghukum secara langsung. Rekan Luisa Vergara mengalami cedera otak traumatis, ibu dari salah satu tahanan mengalami luka ringan yang disebabkan oleh seorang jurnalis sialan, dan untungnya sebagian besar jendela kuil kotoran ini (pengadilan) hancur.. Juga, beberapa jurnalis dipukuli dan kamera mereka dirusak. Tidak ada kamerad yang ditangkap tetapi banyak yang dipukuli oleh polisi. Begitu berada di luar pengadilan, para kamerad mengetahui bahwa SSC dan Perpustakaan Sacco dan Vanzetti sedang ditutup oleh operasi gabungan oleh kedua departemen kepolisian. Pada sore hari, gedung itu dijaga oleh sebuah truk dari PDI (Polisi Reserse Kriminal), yang penghuninya pada awalnya menolak masuk sekelompok kawan, tetapi kemudian setuju untuk membiarkan mereka masuk dan mengambil beberapa barang, memperingatkan bahwa ada perintah untuk tidak membiarkan gedung itu ditempati kembali. Beberapa jam kemudian, sekitar pukul 18.30, polisi memasuki rumah kumuh dan melakukan pekerjaan untuk mencegah akses. Perpustakaan dan semua barang lain yang tidak disita (kali ini mereka hanya mengambil sedikit dalam penggerebekan) tetap disita di sana. Polisi tidak menunjukkan surat perintah penggusuran atau apa pun, dan mengatakan itu adalah perintah jaksa. Mereka juga mengatakan rumah kumuh itu

akan diambil kembali oleh pemilik sahnya, ISP (Dinas Pendapatan Internal). Operasi cepat yang mengejutkan mereka menghasilkan sejumlah buku yang diamankan, memicu pengejaran polisi singkat di daerah itu tanpa ada yang ditangkap.Mereka mulai mendengar sorak-sorai dukungan, disambut dengan sangat antusias oleh semangat rekan-rekan kami. Spanduk-spanduk dibentangkan di luar ruang sidang, lagu-lagu dukungan dinyanyikan ("Bebaskan para tahanan untuk berjuang"): ekspresi wanita tua fasis itu dipenuhi rasa jijik dan ngeri, beberapa pengawal segera mengepung jaksa Alejandro Peña. Setelah bergulat dengan mereka yang datang untuk mendukung rekan-rekan kami dengan dua jenis anjing polisi (polisi dan pers), hakim fasis memerintahkan agar 14 rekan dibawa masuk dan kemudian, dari area sel, datanglah kontingen polisi yang marah bersenjatakan tongkat dan perisai, yang terbang di atas bangku para terdakwa dan pengacara dengan niat yang jelas untuk memukuli teman dan kerabat para tahanan. Tentu saja, pers borjuis telah mencatat bahwa semua kamerad yang datang untuk mendukung, juga para terdakwa, menyerang pers dan penjaga tatanan kapitalis lainnya, tetapi kebenarannya adalah bahwa agresi itu datang dari para penjaga, sementara polisi dan jurnalis memukuli banyak orang dengan kejam, dan di luar pagar pembatas bergabung dengan polisi anti huru hara yang melancarkan perburuan yang tidak dimaksudkan untuk menangkap siapa pun tetapi untuk menghukum secara langsung. Rekan Luisa Vergara mengalami cedera otak traumatis, ibu dari salah satu tahanan mengalami luka ringan yang disebabkan oleh seorang jurnalis sialan, dan untungnya sebagian besar jendela kuil kotoran ini (pengadilan) hancur.. Juga, beberapa jurnalis dipukuli dan kamera mereka dirusak. Tidak ada kamerad yang ditangkap tetapi banyak yang dipukuli oleh polisi. Begitu berada di luar

pengadilan, para kamerad mengetahui bahwa SSC dan Perpustakaan Sacco dan Vanzetti sedang ditutup oleh operasi gabungan oleh kedua departemen kepolisian. Pada sore hari, gedung itu dijaga oleh sebuah truk dari PDI (Polisi Reserse Kriminal), yang penghuninya pada awalnya menolak masuk sekelompok kawan, tetapi kemudian setuju untuk membiarkan mereka masuk dan mengambil beberapa barang, memperingatkan bahwa ada perintah untuk tidak membiarkan gedung itu ditempati kembali. Beberapa jam kemudian, sekitar pukul 18.30, polisi memasuki rumah kumuh dan melakukan pekerjaan untuk mencegah akses. Perpustakaan dan semua barang lain yang tidak disita (kali ini mereka hanya mengambil sedikit dalam penggerebekan) tetap disita di sana. Polisi tidak menunjukkan surat perintah penggusuran atau apa pun, dan mengatakan itu adalah perintah jaksa. Mereka juga mengatakan rumah kumuh itu akan diambil kembali oleh pemilik sahnya, ISP (Dinas Pendapatan Internal). Operasi cepat yang mengejutkan mereka menghasilkan sejumlah buku yang diamankan, memicu pengejaran polisi singkat di daerah itu tanpa ada yang ditangkap.Mereka mulai mendengar sorak-sorai dukungan, disambut dengan sangat antusias oleh semangat rekan-rekan kami. Spanduk-spanduk dibentangkan di luar ruang sidang, lagu-lagu dukungan dinyanyikan ("Bebaskan para tahanan untuk berjuang"): ekspresi wanita tua fasis itu dipenuhi rasa jijik dan ngeri, beberapa pengawal segera mengepung jaksa Alejandro Peña. Setelah bergulat dengan mereka yang datang untuk mendukung rekan-rekan kami dengan dua jenis anjing polisi (polisi dan pers), hakim fasis memerintahkan agar 14 rekan dibawa masuk dan kemudian, dari area sel, datanglah kontingen polisi yang marah bersenjatakan tongkat dan perisai, yang terbang di atas bangku para terdakwa dan pengacara dengan niat yang jelas untuk

memukuli teman dan kerabat para tahanan. Tentu saja, pers borjuis telah mencatat bahwa semua kamerad yang datang untuk mendukung, juga para terdakwa, menyerang pers dan penjaga tatanan kapitalis lainnya, tetapi kebenarannya adalah bahwa agresi itu datang dari para penjaga, sementara polisi dan jurnalis memukuli banyak orang dengan kejam, dan di luar pagar pembatas bergabung dengan polisi anti huru hara yang melancarkan perburuan yang tidak dimaksudkan untuk menangkap siapa pun tetapi untuk menghukum secara langsung. Rekan Luisa Vergara mengalami cedera otak traumatis, ibu dari salah satu tahanan mengalami luka ringan yang disebabkan oleh seorang jurnalis sialan, dan untungnya sebagian besar jendela kuil kotoran ini (pengadilan) hancur.. Juga, beberapa jurnalis dipukuli dan kamera mereka dirusak. Tidak ada kamerad yang ditangkap tetapi banyak yang dipukuli oleh polisi. Begitu berada di luar pengadilan, para kamerad mengetahui bahwa SSC dan Perpustakaan Sacco dan Vanzetti sedang ditutup oleh operasi gabungan oleh kedua departemen kepolisian. Pada sore hari, gedung itu dijaga oleh sebuah truk dari PDI (Polisi Reserse Kriminal), yang penghuninya pada awalnya menolak masuk sekelompok kawan, tetapi kemudian setuju untuk membiarkan mereka masuk dan mengambil beberapa barang, memperingatkan bahwa ada perintah untuk tidak membiarkan gedung itu ditempati kembali. Beberapa jam kemudian, sekitar pukul 18.30, polisi memasuki rumah kumuh dan melakukan pekerjaan untuk mencegah akses. Perpustakaan dan semua barang lain yang tidak disita (kali ini mereka hanya mengambil sedikit dalam penggerebekan) tetap disita di sana. Polisi tidak menunjukkan surat perintah penggusuran atau apa pun, dan mengatakan itu adalah perintah jaksa. Mereka juga mengatakan rumah kumuh itu akan diambil kembali oleh pemilik sahnya, ISP (Dinas

Pendapatan Internal). Operasi cepat yang mengejutkan mereka menghasilkan sejumlah buku yang diamankan, memicu pengejaran polisi singkat di daerah itu tanpa ada yang ditangkap.Hakim fasis memerintahkan agar 14 kamerad dibawa masuk, dan kemudian, dari area sel, datanglah sekelompok polisi yang marah bersenjatakan tongkat dan perisai, yang terbang di atas bangku para terdakwa dan pengacara dengan niat yang jelas untuk memukuli teman dan kerabat para tahanan. Tentu saja, pers borjuis telah mencatat bahwa semua kamerad yang datang untuk mendukung, termasuk para terdakwa, menyerang pers dan penjaga tatanan kapitalis lainnya, tetapi kenyataannya agresi itu datang dari para penjaga, sementara polisi dan jurnalis memukuli banyak orang dengan brutal, dan di luar pagar, polisi anti huru hara bergabung dengan mereka yang melancarkan perburuan yang tidak dimaksudkan untuk menangkap siapa pun, melainkan untuk menghukum secara langsung. Rekan Luisa Vergara mengalami cedera otak traumatis, ibu dari salah satu tahanan mengalami luka ringan akibat pukulan seorang jurnalis, dan untungnya sebagian besar jendela kuil sialan ini (pengadilan) hancur. Selain itu, beberapa jurnalis dipukuli dan kamera mereka dirusak. Tidak ada kamerad yang ditangkap, tetapi banyak yang dipukuli oleh polisi. Begitu berada di luar gedung pengadilan, para kamerad mendapati bahwa SSC dan Perpustakaan Sacco dan Vanzetti sedang ditutup dalam operasi gabungan oleh kedua departemen kepolisian. Pada sore hari, gedung tersebut dijaga oleh sebuah truk dari PDI (Polisi Investigasi), yang awalnya para penghuninya menolak masuk sekelompok kamerad, tetapi kemudian setuju untuk membiarkan mereka masuk dan mengambil beberapa barang, sambil memperingatkan bahwa ada perintah untuk tidak membiarkan gedung tersebut ditempati kembali. Beberapa jam

kemudian, sekitar pukul 18.30, polisi memasuki rumah susun tersebut dan melakukan upaya untuk mencegah akses. Perpustakaan dan semua barang lain yang tidak disita (kali ini hanya sedikit yang mereka ambil dalam penggerebekan) tetap disita di sana. Polisi tidak menunjukkan surat perintah penggusuran atau apa pun, dan mengatakan bahwa itu adalah perintah jaksa. Mereka juga mengatakan bahwa rumah susun tersebut akan diambil kembali oleh pemiliknya yang sah, ISP (Dinas Pendapatan Dalam Negeri). Sebuah operasi cepat yang mengejutkan mereka berhasil mengamankan sejumlah buku, memicu pengejaran singkat polisi di area tersebut tanpa ada yang ditangkap.Hakim fasis memerintahkan agar 14 kamerad dibawa masuk, dan kemudian, dari area sel, datanglah sekelompok polisi yang marah bersenjatakan tongkat dan perisai, yang terbang di atas bangku para terdakwa dan pengacara dengan niat yang jelas untuk memukuli teman dan kerabat para tahanan. Tentu saja, pers borjuis telah mencatat bahwa semua kamerad yang datang untuk mendukung, termasuk para terdakwa, menyerang pers dan penjaga tatanan kapitalis lainnya, tetapi kenyataannya agresi itu datang dari para penjaga, sementara polisi dan jurnalis memukuli banyak orang dengan brutal, dan di luar pagar, polisi anti huru hara bergabung dengan mereka yang melancarkan perburuan yang tidak dimaksudkan untuk menangkap siapa pun, melainkan untuk menghukum secara langsung. Rekan Luisa Vergara mengalami cedera otak traumatis, ibu dari salah satu tahanan mengalami luka ringan akibat pukulan seorang jurnalis, dan untungnya sebagian besar jendela kuil sialan ini (pengadilan) hancur. Selain itu, beberapa jurnalis dipukuli dan kamera mereka dirusak. Tidak ada kamerad yang ditangkap, tetapi banyak yang dipukuli oleh polisi. Begitu berada di luar gedung pengadilan, para kamerad mendapati bahwa SSC dan

Perpustakaan Sacco dan Vanzetti sedang ditutup dalam operasi gabungan oleh kedua departemen kepolisian. Pada sore hari, gedung tersebut dijaga oleh sebuah truk dari PDI (Polisi Investigasi), yang awalnya para penghuninya menolak masuk sekelompok kamerad, tetapi kemudian setuju untuk membiarkan mereka masuk dan mengambil beberapa barang, sambil memperingatkan bahwa ada perintah untuk tidak membiarkan gedung tersebut ditempati kembali. Beberapa jam kemudian, sekitar pukul 18.30, polisi memasuki rumah susun tersebut dan melakukan upaya untuk mencegah akses. Perpustakaan dan semua barang lain yang tidak disita (kali ini hanya sedikit yang mereka ambil dalam penggerebekan) tetap disita di sana. Polisi tidak menunjukkan surat perintah penggusuran atau apa pun, dan mengatakan bahwa itu adalah perintah jaksa. Mereka juga mengatakan bahwa rumah susun tersebut akan diambil kembali oleh pemiliknya yang sah, ISP (Dinas Pendapatan Dalam Negeri). Sebuah operasi cepat yang mengejutkan mereka berhasil mengamankan sejumlah buku, memicu pengejaran singkat polisi di area tersebut tanpa ada yang ditangkap.dan untungnya sebagian besar jendela kuil kotoran ini (pengadilan) hancur.. Juga, beberapa wartawan dipukuli dan kamera mereka dirusak. Tidak ada kawan yang ditangkap tetapi banyak yang dipukuli oleh polisi. Begitu berada di luar pengadilan, kawan-kawan mengetahui bahwa SSC dan Perpustakaan Sacco dan Vanzetti sedang ditutup oleh operasi gabungan oleh dua departemen kepolisian. Pada sore hari, gedung itu dijaga oleh sebuah truk dari PDI (Polisi Investigasi), yang penghuninya pada awalnya menolak masuk sekelompok kawan, tetapi kemudian setuju untuk membiarkan mereka masuk dan mengambil beberapa barang, memperingatkan bahwa ada perintah untuk tidak membiarkan gedung itu ditempati kembali. Beberapa jam kemudian, sekitar pukul

18:30, polisi memasuki rumah kumuh dan melakukan pekerjaan untuk mencegah akses. Perpustakaan dan semua hal lain yang tidak disita (kali ini mereka hanya mengambil sedikit dalam penggerebekan) tetap disita di sana. Polisi tidak menunjukkan perintah penggusuran atau apa pun, dan mengatakan itu adalah perintah jaksa. Mereka juga mengatakan rumah kumuh itu akan diambil kembali oleh pemiliknya yang sah, ISP (Internal Revenue Service). Sebuah operasi cepat yang mengejutkan mereka berhasil mengamankan sejumlah buku, memicu pengejaran singkat oleh polisi di area tersebut tanpa ada yang ditangkap.dan untungnya sebagian besar jendela kuil kotoran ini (pengadilan) hancur.. Juga, beberapa wartawan dipukuli dan kamera mereka dirusak. Tidak ada kawan yang ditangkap tetapi banyak yang dipukuli oleh polisi. Begitu berada di luar pengadilan, kawan-kawan mengetahui bahwa SSC dan Perpustakaan Sacco dan Vanzetti sedang ditutup oleh operasi gabungan oleh dua departemen kepolisian. Pada sore hari, gedung itu dijaga oleh sebuah truk dari PDI (Polisi Investigasi), yang penghuninya pada awalnya menolak masuk sekelompok kawan, tetapi kemudian setuju untuk membiarkan mereka masuk dan mengambil beberapa barang, memperingatkan bahwa ada perintah untuk tidak membiarkan gedung itu ditempati kembali. Beberapa jam kemudian, sekitar pukul 18:30, polisi memasuki rumah kumuh dan melakukan pekerjaan untuk mencegah akses. Perpustakaan dan semua hal lain yang tidak disita (kali ini mereka hanya mengambil sedikit dalam penggerebekan) tetap disita di sana. Polisi tidak menunjukkan perintah penggusuran atau apa pun, dan mengatakan itu adalah perintah jaksa. Mereka juga mengatakan rumah kumuh itu akan diambil kembali oleh pemiliknya yang sah, ISP (Internal Revenue Service). Sebuah

operasi cepat yang mengejutkan mereka berhasil mengamankan sejumlah buku, memicu pengejaran singkat oleh polisi di area tersebut tanpa ada yang ditangkap.

Para kawan yang diculik adalah:

•Pablo Morales: Mantan Lautarista (organisasi politik militer yang beroperasi di Chili pada akhir kediktatoran dan awal demokrasi). Ditangkap di rumahnya di Santiago.

•Rodolfo Retamales: Mantan Lautarista. Ditangkap di rumahnya di Santiago. Rumah orang tuanya juga digerebek.

•Omar Hermosilla: Mantan Lautarista. Ditangkap di rumahnya di Santiago.

•Andrea Urzùa: Pada tahun 2008, polisi mengatakan bahwa ia dan Marcelo Villarroel (rekan-rekan yang diadili atas perampokan bank) ditahan. Ditangkap di rumahnya di Santiago.

•Felipe Guerra: Ditangkap di SSC dan Perpustakaan Sacco dan Vanzetti. Rumah ibunya juga digerebek. Rekannya terluka oleh agen ERTA.

•Cristian Cancino: Ia ditangkap di rumah kumuh “La Idea” setelah kematian Mauricio Morales (rekan kerjanya tewas akibat bom yang diledakkannya sendiri pada 22 Mei 2009), di

mana polisi mendakwanya dengan kepemilikan hampir 500 gram bubuk mesiu hitam. Cristian memutuskan untuk mengaku bersalah dalam persidangan singkat agar bisa keluar dari penjara.

•Carlos Riveros: Ditangkap di rumahnya di Santiago.

•Camilo Perez: Ditangkap di rumahnya di Santiago.

•Ivan Goldenberg: Ditangkap di rumahnya di Valparaiso. Polisi mengatakan senjata yang dibawa Mauricio Morales saat ia tewas adalah milik kakek Ivan.

•Candelaria Cortès-Monroy: Ditangkap di rumahnya di Santiago. Candelaria ditikam pada tahun 2008 oleh Gustavo Fuentes alias “El Grillo”, rekan kerjanya, dan dituduh memasang bom.

•Francisco Solar: Ditangkap di rumahnya di Valparaiso.

•Monica Caballero: Ditangkap di rumah jongkok “La Crota”.

•Diego Morales: Ditangkap di rumah jongkok “La Crota”. Polisi menduga Diego memiliki jejak TNT di tangannya.

•Vinicio Aguilera: Ditangkap di rumah kumuh “La Crota”. Polisi juga menemukan jejak TNT di tangan Vinicio.

Semua kawan laki-laki berada di penjara keamanan tinggi dan kawan perempuan di Pusat Konseling Wanita.

Solidaritas segera untuk rekan-rekan kita yang diculik oleh Kekuasaan! “Konspirasi teroris” hanya ada di kepala jaksa Peña!

Atas permintaan otoritas chili, BND membantu mengidentifikasi warga Italia yang mengirim uang kepada para juru kampanye.

Bundesnachrichtendienst atau Layanan Penelitian Federal Jerman (BND) mengikuti jejak warga negara Italia Matthew Rossi, yang dicurigai telah mengirim uang ke kelompok anarkis Chili yang terlibat dalam penempatan alat peledak.

Kolaborasi badan Jerman ini didasarkan pada permintaan kepada otoritas Chili dalam kasus pemerintah terhadap 14 tersangka anggota jaringan yang terlibat dalam serangan tersebut. Menurut laporan, petisi tersebut menuduh bahwa BND memiliki basis data besar berisi para anarkis Eropa, sementara tersangka asal Italia pernah tinggal di Jerman.

DUA ORANG ditahan untuk pertanyaan ini.

Salah satunya adalah Omar Hermosilla sendiri. Yang lainnya adalah Carlos Riveros Lüttge, yang diduga seorang anarkis, yang dikenal sebagai "Carlangas".

Komunike dari Monica Caballero, tahanan anarkis di chili

27/08/2010-chili

Semua pemberontak:

Hegemoni kekuasaan muncul pada 14 Agustus, sekitar pukul 7 pagi, ketika agen GOPE memasuki tempat saya tinggal atau pernah tinggal, rumah kosong “La Crota”, menghancurkan gerbang perpustakaan kami, CDAI (Centro de Documentación Anarquista Itinerant) dengan menghubungkannya ke sebuah mobil dan menariknya. Mendengar suara gaduh itu, saya baru saja tiba di halaman tempat polisi, bersenjata lengkap dan dengan arogansi khas mereka, menghalangi saya.

Kemudian saya dibawa ke sebuah ruangan tempat mereka membacakan tuduhan yang hingga kini masih saya tahan. Selama prosedur yang sama, tangan saya diperiksa untuk mencari jejak bahan peledak. Pemeriksaan ini dilakukan tanpa sepengetahuan saya, tanpa penjelasan apa pun: sebuah kesalahan besar di pihak saya. Pemeriksaan yang sama dilakukan terhadap dua orang lain yang berada di rumah

tercinta saya: Vinicio Aguilera dan Diego Morales, dan merupakan satu-satunya bukti yang mereka miliki untuk menuduh mereka. Saya mencoba menyapa sesama manusia, anjing dan kucing. Salah satu teman berkaki empat saya tak henti-hentinya menggonggong ke arah polisi. Ia tak pernah menjauh dari kami. Saya mengelusnya dan berjalan menuju bagian depan rumah, Biblioteka (CDAI), yang telah hancur seperti gambaran klasik rezim totaliter. Saat itu saya diborgol, borgol yang telah menemani saya selama beberapa jam dalam beberapa kesempatan. Saat keluar dari tempat tercinta saya, yang oleh jaksa disebut sebagai “pusat kekuasaan”, pers berusaha mengambil foto sempurna para “pelaku bom”. Mereka baru saja menerima penghinaan terdalam kami. Tanpa menundukkan kepala, saya memanfaatkan kesempatan itu untuk meneriakkan slogan-slogan bagi para tahanan Mapuche, mereka yang saat ini sedang mogok makan. Di dalam mobil polisi, saya dapat menangkap berita apa yang sedang disebarkan.

Ketika saya tiba di Komisariat 33°, saya mendapati beberapa orang lain dalam situasi yang sama dengan saya, dan terus bertambah. Kami berjumlah 14 orang. Sidang pengadilan untuk pengendalian para jenderal dipenuhi oleh kawan, sahabat, kerabat, saudara, dan saudara kandung, yang sama seperti kami, merasakan ketidakpastian. Tuduhan terhadap kami adalah keterlibatan teroris ilegal dan penempatan alat peledak. Proses formalisasi akan berlangsung pada hari Selasa. Saat keluar dari ruang sidang, kami mendengar teriakan penuh amarah dari orang-orang kami. Teriakan yang sangat menyentuh hati kami dan memberi kami kekuatan untuk menghadapi apa yang akan terjadi. Kami tidak sendirian! Tindakan dan sikap Anda membuat saya bangga! Menunggu hingga proses formalisasi dakwaan terasa abadi. Terisolasi,

tanpa kabar, bahkan tanpa pensil. Ketika hari itu tiba setelah Power berusaha menahan kami selama mungkin di penjara, melalui jeruji dan borgol, kami berhasil menyentuh tangan rekan-rekan kami dan meneriakkan beberapa patah kata. Selama persidangan, hanya satu anggota keluarga yang diizinkan masuk untuk setiap terdakwa. Gereja telah bekerja sama dengan Fiscalía Sur (Kejaksaan Agung — NDT) dan Kementerian Dalam Negeri. Jaksa Alejandro Peña dengan fasih mulai mengungkap fondasi Asosiasi Teroris Terlarang (yang hanya ada di kepalanya). Menurutnya, organisasi tersebut informal, demokratis, dan horizontal. Setidaknya definisi ini membuat kami tersenyum. Penyelidikan bertahun-tahun untuk penyelesaian yang begitu rumit?

Sungguh mentalitas yang rapuh bagi para pejabat terhormat seperti itu. Lalu, mereka melanjutkan dengan bukti untuk setiap terdakwa: barang-barang seperti buku, foto, tulisan, penyadapan telepon, komputer, pena, video, poster, dan mungkin pernyataan yang sama inilah yang akan menjadi akar bahaya kita. Seolah sirkus itu belum cukup, dengan sikap Machiavellian sekaligus mengerikan, pengacara yang terhormat itu menunjukkan foto-foto Mauricio Morales yang tewas setelah ledakan bom yang ditujukan untuk sekolah bagi para tahanan pada Mei 2009. Ia mencoba melukai kita, tetapi justru mengobarkan kebencian kita.

Salah satu bukti kuat adalah pernyataan Gustavo Fuentes Aliaga, alias “El Grillo”, seorang pengedar narkoba yang pada 31 Desember 2008 menikam rekan Candelaria Cortez-Monroy sebanyak tujuh kali. Pengadilan memerintahkan penyelidikan selama 180 hari.

Namun, kini kami bukan lagi 14, melainkan 8. 6 kawan masih diculik di sel-sel penjara. Pelukan hangat untuk mereka. Empat

hakim dan investigasi bertahun-tahun tidak cukup untuk menemukan bukti baru guna menyusun tipu daya sebesar ini, yang membuat kami terkurung di penjara seperti ini.

Saat ini saya berada di SEAS (Seksi Keamanan Tinggi) CPF (Pusat Pemasyarakatan Wanita) Santiago. Saya akan melanjutkan diet vegan saya. Perjuangan melawan dominasi tidak akan berkompromi sampai konsekuensi akhirnya.

Bangga dengan diriku dan kawan-kawanku, aku merangkul setiap aksi solidaritas dan pemberontakan. Mereka tak akan membungkamku. Sebagaimana individu tak mampu dan tak harus memperjuangkan kebebasannya, tak ada yang dapat menggerakkan mereka selain hati mereka.

Semoga alam liar melindungi kucing-kucing kesayangan yang berlarian di atas atap-atap rumah dan semoga malam penuh pertanda buruk tidak pernah datang.

Kepada semua orang, hari ini dan selamanya: “Bukan Tuhan, bukan juga tuan”.

Dengan hati yang hancur, tetapi berdetak lebih kuat dari sebelumnya!!

Dengan mengakhiri semua penggunaan wewenang dan kekuasaan, buatlah anarki menjadi kenyataan.

Mónica Caballero, Tahanan Anarkis,

SEAS, CPF, Santiago, Chili.

Chili – Komunikasi dengan rekan yang ditangkap Andrea Urzua dari penjara

24/08/2010 – Kawan, sahabat, keluarga,

Seminggu telah berlalu sejak penyerang perempuan, acara media Jaksa Agung Peña yang terhormat (sebuah singgungan terhadap pengaduan kekerasan dalam rumah tangga yang melibatkan Marini dari Chili — NDT). Hari-hari ini sungguh berat, jauh dari keluarga saya, menyaksikan acara fiksi ilmiah di TV yang dilegitimasi oleh penonton yang hanya menunjukkan betapa tidak efisien, konyol, dan hampir tidak kredibelnya keadilan bagi orang kaya.

Semuanya bermula pada hari Sabtu, 14 Agustus, pukul 06.50. Saat saya sedang tidur bersama teman dan putri kecil saya, saya mendengar suara yang mengingatkan saya pada gempa bumi. Ternyata bukan, mereka adalah agen GOPE yang... sedang menggeledah tempat tinggal saya. Suasananya sangat keras, sementara mereka memukuli, menghalangi, dan memborgol teman saya, saya dan putri kecil saya ditodong senjata. Banyak polisi berteriak-teriak, bersemangat, dan berkata kepada kami: "Diam, bekerja sama... jangan bergerak, jangan bicara... jangan mempersulit"... dalam detik-detik yang panjang itu, saya pikir saya mungkin akan dibunuh oleh orang-orang jahat itu dengan si kecil di pelukan saya... kami tidak mengerti apa yang terjadi... kami meminta mereka untuk tenang, menunjukkan surat perintah penggeledahan, apa tuduhannya...

Tidak ada alasan untuk semua keributan itu... kami meminta mereka untuk tidak mengarahkan senjata mereka karena saya sedang bersama bayi saya... kami mencoba, setelah dihalangi, untuk menenangkan mereka dan membuat mereka menjelaskan kepada kami apa yang sedang terjadi... seorang polisi muncul, seperti yang lain, bersenjata lengkap,

menanyakan nama saya, ketika saya memberi tahu mereka siapa saya, dia tampak puas mengetahuinya... semuanya sangat bodoh, mereka tahu betul bahwa saya tinggal di sana, tahu di mana saya bekerja, tempat-tempat yang sering saya kunjungi, saya melihat semuanya, semuanya terlalu jelas... sekitar dua bulan yang lalu seorang RP datang meminta saya ke rumah mertua saya (tempat saya tinggal) dengan alasan bahwa saya adalah 'korban VIF', jelas bahwa penganiayaan yang telah berlangsung selama bertahun-tahun belum berakhir, kunjungan aneh itu dimaksudkan hanya untuk mengkonfirmasi alamat saya. Saya tidak ingin menampilkan diri sebagai korban, tetapi tidak ada yang dapat menjelaskan kekerasan mengarahkan senjata terhadap bayi perempuan berusia 11 bulan, tindakan ini paling banter tercela dan tidak dapat dibenarkan. Pukul 07.45, Kapten datang... orang yang bertanggung jawab atas penggeledahan dan penangkapan. Baru setelah itu suasana sedikit tenang... polisi forensik berseragam putih mengunci diri di kamar tidur tempat saya tidur bersama keluarga (kamar yang, seperti bagian rumah lainnya, telah digeledah lebih dari 6 kali). Mereka mengambil buku-buku, komputer, telepon kami, dan banyak sekali barang yang saya tidak mengerti fungsinya dalam "Operasi SALAMANDRA". Sambil menggeledah setiap ruangan di rumah, mereka merekam kami, mengambil foto... Kapten mengatakan bahwa penangkapan saya adalah bagian dari investigasi yang dilakukan oleh komedian Jaksa Peña, kasus Bombas yang terkenal, investigasi yang berlangsung selama empat tahun, dengan empat jaksa berturut-turut, dengan penangkapan yang tidak membuahkan hasil, yang semata-mata bergantung pada pernyataan seorang pengedar narkoba dan pemukul wanita skizofrenia bernama Gustavo Fuentes

Aliaga, alias "El Grillo". Tuduhan terhadap saya adalah: "pengangkutan bahan peledak dan asosiasi teroris ilegal".

Antara pukul 9.30 dan 10.00, saya dipindahkan ke komisariat 33°, di mana saya diterima dengan "sopan" oleh seorang polisi berpangkat tinggi (tanpa identitas) yang berteriak menanyakan nama saya dan mengancam saya dengan: "Sekarang Anda akan lihat bahwa ini bukan permainan" ... situasi mulai memanas ketika saya melihat "teman-teman saya" di sana juga ... pers ... polisi yang gembira ... sebenarnya, situasinya terlalu berat ... mereka mencoba memeriksa tangan saya untuk mencari tanda-tanda bahan peledak, tetapi saya menolak karena tidak ada pengacara yang hadir ... acara terus berlanjut, wartawan lain, polisi lain, orang lain ... Kami dipindahkan (di tempat itu kami sudah 10 orang) ke kontrol penangkapan. Di sana, baik jaksa penuntut maupun Kementerian Dalam Negeri muncul sebagai pengadu, untuk hakim ada donna Alejandra Apablaza yang tidak hanya tidak mempertimbangkan kekhawatiran kami, tetapi juga membiarkan penyelidikan terbuka hingga Selasa 17.

Saya dibawa ke bagian keamanan tinggi CPF (Penjara Wanita Pusat) Santiago, terisolasi dari tahanan lainnya. Pada hari Selasa, dalam sidang pengesahan penangkapan, Gereja Katolik menyatakan diri sebagai pelapor, setelah program kepolisian yang disusun Peña menunjukkan kepada kami "bukti" yang dengannya kami dituduh terlibat dalam kegiatan teroris ilegal. Percakapan telepon yang hanya berisi panggilan telepon biasa antar teman, video yang dapat ditemukan di internet (dari program TV), selebaran, poster... semua barang publik yang dapat diakses siapa pun. Mereka mengatakan

bahwa kami adalah perkumpulan ilegal yang memiliki struktur "informal, horizontal, dan demokratis". Para pemimpinnya adalah Pablo dan Garza. Selebihnya, kami memiliki posisi horizontal, tanpa pemimpin perantara atau posisi lainnya. Konon tujuan kami adalah melenyapkan kapital, borjuis, gereja, dan segala bentuk kekuasaan... semuanya hanya dengan 300 peso Chili.

Foto jenazah Punky Mauri setelah ledakan diperlihatkan kepada kami dengan cara sadis Machiavellian... dan seterusnya, tanpa logika apa pun selain untuk menangkap kami, mencoba menutup ruang solidaritas dengan tahanan politik, ruang kontra-budaya (beberapa di antaranya didefinisikan oleh jaksa sebagai "pusat kekuasaan") dan segala sesuatu yang menentang pemerintah, sistem, dan kekuasaan. Saya selalu berpikir bahwa dengan naiknya Piñera ke tampuk kekuasaan, semua yang menentang pemerintahan fasis para bos akan terpukul, tetapi saya tidak pernah membayangkan hal ini akan terjadi dengan tipu daya yang begitu bodoh dan vulgar. Buktinya sungguh kasar dan tak beradab sehingga saya tidak akan terkejut jika surat ini dianggap sebagai bukti lebih lanjut yang memberatkan saya. Ada banyak hal di kepalaku, ada banyak ide, begitu banyak amarah dan begitu banyak cinta... penculikan adalah kata yang ada di benakku, aku adalah korban penculikan lainnya... mereka menjauhkanku dari keluarga dan teman-temanku hanya karena aku apa adanya: seseorang yang yakin akan gagasan itu, solidaritas yang kuat, seseorang yang berpikir, seseorang yang mengkritik... sebenarnya, seperti yang pernah kubaca: "Solidaritas adalah senjata yang ampuh" dan jelas mereka takut akan hal itu. Ketika aku mengenal perjuangan itu, aku jatuh cinta padanya. Kau bisa menyebutnya kegilaan, tetapi itulah kegilaanku yang

indah... Aku berjuang untuk emansipasi, aku mencintai kebebasan dengan segenap jiwaku, dengan segenap kekuatanku...

Kini yang tersisa (untuk sementara) hanyalah mengirimkan newen (kekuatan dalam bahasa Mapuche — NDT) yang berlimpah, terima kasih atas setiap ungkapan kasih sayang dan dukungan. Saya meminta Anda untuk tetap membuka mata, karena ini tidak berakhir di sini, itu sudah jelas. Pelukan yang kuat, erat, dan penuh persaudaraan untuk Anda semua.

HANYA MEREKA YANG BERJUANG YANG HIDUP, DAN KITA LEBIH HIDUP DARI SEBELUMNYA!!! (Saya pernah mendengar ini di sini)

SOLIDARITAS EFEKTIF AKTIF!!! SOLIDARITAS INTERNASIONAL!!!

Andrea Urzua Cid

PP SEASCPF

Komunike dari penjara dari Rodolfo el Garza Retamales

Pada tanggal 14 Agustus, pukul 06.40 pagi, rumah saya digerebek oleh polisi Dipolcar bersama dengan Gope, untuk

mencari bukti dan menuduh saya sebagai pemimpin perkumpulan teroris terlarang, surat perintah ditandatangani oleh jaksa yang menyelidiki ‘caso bombas’.

Seiring berlalunya waktu, dan setelah dipukuli oleh polisi dari Dipolcar dan petugas Segis Sostomo RP 3239 dari kantor polisi ke-30 , saya mengetahui bahwa bahkan rumah orang tua saya pun telah digerebek, begitu pula tiga pusat sosial dan 12 rumah rekan-rekan di berbagai kotamadya antara Santiago dan Valparaiso, dengan total 14 penangkapan, semuanya dituduh sebagai bagian dari sel anarkis yang terdiri dari dua pemimpin, dua pemodal, dan 10 anggota operatif, semuanya dalam imajinasi jahat jaksa Peña. Bahkan sebelum kami didakwa secara resmi, kami para pria telah dipindahkan ke penjara keamanan maksimum CAS dan para wanita ke Centro de Orientation Femenina, masing-masing dikurung dalam isolasi.

Selasa 17, sidang digelar untuk meresmikan situasi dan di sana kami dapat mendengarkan bukti-bukti yang memberatkan kami: penyadapan telepon, foto, video, pakaian yang telah diuji forensik, dan sebuah kejutan.

Ternyata ini adalah sosok yang dikenal sebagai El Grillo, yang telah bekerja sama dan menawarkan dirinya kepada jaksa sebagai saksi, sambil menunjuk dalam pengakuannya kepada beberapa orang — yang telah ditangkap — yang menurutnya bertanggung jawab atas sejumlah tindakan sabotase.

Bagi yang belum tahu, tokoh ini ditangkap pada 31 Desember 2008 karena berupaya membunuh istrinya, Candelaria, yang hari ini dituduh terlibat dalam kegiatan teroris terlarang. Saat ditangkap, Fuentes, alias el grillo [si jangkrik], mengatakan kepada jaksa Armendariz bahwa ia, bersama Candelaria dan tiga orang lainnya, telah membuat dan memasang bom, dan bahwa ia mengenal orang-orang yang melakukan tindakan sabotase, yang jelas-jelas bertujuan untuk membersihkan citranya dan menyamar sebagai pelaku utama dalam perjuangan sosial.

Di persidangan, jam-jam berlalu, total 15 jam, dan kami menemukan banyak sekali argumen penuntutan palsu yang saling bertentangan, bahkan memancing senyum dari para sipir penjara di sepanjang tayangan media. Meskipun banyak argumen yang diajukan oleh pengacara pembela, yang mendelegitimasi bukti penuntutan yang menunjukkan inkonsistensi, tekanan dari Pemerintah melalui Kementerian Dalam Negeri terasa nyata.

Pada akhirnya, 8 dari 14 orang di antara kita tetap di penjara. Kekuasaan telah memainkan semua kartunya dan bintang pengacaranya yang jahat tak bisa dipandang buruk di depan publik. Kini, sekali lagi saya mendapati diri saya menyusuri koridor-koridor yang dipenuhi anak-anak muda yang memenuhi dinding-dinding penjara Chili, karena untuk merekalah penjara-penjara itu dibangun, untuk menampung dan menyembunyikan ketidakadilan sosial, kemiskinan, dan ketimpangan sistem ini, di mana orang kaya semakin kaya dan orang miskin puas dengan remah-remah yang diberikan para bos kepada mereka.

Dari mendengarkan radio yang saya ikuti hari ini, saya berterima kasih dan menghargai dukungan yang telah mereka berikan kepada saya sejak hari pertama penangkapan saya. Kalian akan berada di bawah tekanan, dari sini semua dukungan dan kekuatan saya. Sebuah ciuman untuk kalian semua... untuk semua program yang kita dengarkan, untuk warga La Victoria yang mulia dan sekitarnya, sebuah ciuman untuk putra saya dan semua orang yang telah menunjukkan solidaritas dengan kasih sayang.

SANTIAGO – Sebuah bom kecil meledak Selasa dini hari di luar sebuah gereja Katolik di kota Temuco, Chili selatan, menghancurkan pintu depan dan memecahkan jendela, kata laporan polisi dan pers.

Ledakan itu terjadi pada pukul 3:05 pagi di luar Iglesia del Buen Pastor di pusat kota Temuco, ibu kota wilayah La Araucania, sekitar 672 kilometer (sekitar 420 mil) selatan Santiago.

Ledakan itu juga merusak beberapa rumah di dekatnya, kata Radio Cooperativa.

Beberapa pamflet dari kelompok yang menamakan dirinya Kaos Nativo Orquestal ditinggalkan di luar gereja, kata penyelidik.

Indikasi awal menunjukkan bom itu dibuat dari tabung pemadam kebakaran yang diisi dengan bahan peledak.

Bom tersebut serupa dengan bom yang digunakan dalam serangan sebelumnya di Temuco dan Santiago yang dituduhkan dilakukan oleh kelompok anarkis.

Sebuah bom merusak cabang bank pada Sabtu dini hari di ibu kota

Lebih dari dua lusin pengeboman telah terjadi di Chili dalam beberapa tahun terakhir.

Tanggung jawab atas ledakan tersebut biasanya diklaim oleh kaum anarkis atau kelompok anti-globalisasi, beberapa dari mereka terkait dengan suku Indian Mapuche di Chili yang tidak puas.

Seorang anggota salah satu kelompok anarkis yang dikaitkan oleh pihak berwenang dengan serangan tersebut tewas pada pertengahan tahun 2009 di Santiago ketika bom yang dibawanya di ransel meledak saat ia sedang mengendarai sepeda.

Seorang jaksa khusus sedang menyelidiki pengeboman tersebut, yang terjadi secara berkala.

Detonator pada bom yang ditanam di Sekretariat Kehakiman Daerah di Temuco gagal pada malam Tahun Baru

Malam.

Asel Luzarraga, seorang penulis Spanyol dan pentolan kelompok punk anarkis, ditangkap terkait dengan pengeboman yang gagal.

Luzarraga berpartisipasi dalam protes yang mendukung klaim tanah Mapuche di wilayah tersebut. EFE

Selasa, 7 September 2010

Pembangunan kondominium diserang, bank disabotase di Seattle

Slot ATM Bank of America direkatkan dengan lem super, dan sebuah kondominium kosong di dekatnya dihiasi dengan grafiti bertuliskan: TIDAK ADA KONDOMINIUM, TIDAK ADA PENJARA, UNTUK CHILE (A)

Selang luar juga dibiarkan mengalir ke pintu geser untuk membanjiri tingkat bawah.

DWELL Development merobohkan rumah-rumah yang ada dan menggantinya dengan kondominium "ramah lingkungan" yang mahal, yang semakin memperparah gentrifikasi lingkungan di Seattle. Kami merasa sangat aneh bahwa kondominium-kondominium ini terletak hanya beberapa blok dari salah satu lokasi terbaru Nickelsville, kota tenda di Seattle. Dan, di dunia yang ekosistemnya sedang sekarat, pembangunan

kondominium yang "sangat hemat energi dan ramah lingkungan" sama sekali tidak berarti apa-apa.

Bank of America adalah salah satu dari tiga penasihat keuangan bersama (termasuk Merrill Lynch dan Barclays Int.) untuk GEO Group Corp. GEO Group Corp. adalah firma penjara swasta yang dibayar jutaan dolar oleh pemerintah AS untuk menahan imigran ilegal dan narapidana lainnya. Perusahaan ini mengelola Pusat Penahanan Northwest di Tacoma.

Kami tidak berilusi bahwa tindakan sabotase ini akan menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut kolaps secara finansial di masa mendatang. Sebaliknya, kami menyerang untuk menciptakan sedikit perubahan dalam tatanan sosial kehidupan sehari-hari kami, yang memungkinkan kami mengekspresikan amarah pribadi kami, dan menyadari bahwa tetap menyerang sangat penting bagi perjuangan dan semangat kami.

Dalam solidaritas dengan semua tahanan,

Dalam solidaritas dengan rekan-rekan kami yang menghadapi penindasan berat di Chili,

Dalam solidaritas dengan para korban kekerasan polisi di Seattle dan di mana pun,

— beberapa kaum anarkis

AKSI SOLIDARITAS UNTUK PARA KAMRADES DI CHILE

Pada hari Kamis, 19 Agustus, terjadi pertemuan di luar konsulat Chili di **Buenos Aires, Argentina**, yang dihadiri oleh kaum anarkis dan anti-otoriter dalam rangka solidaritas kepada 14 orang yang ditangkap. Jalan diblokir selama setengah jam, slogan-slogan disemprotkan di dinding, dan selebaran dibacakan dengan megafon untuk 14 orang tersebut dan untuk Mapuche yang sedang mogok makan.

Kamis, 19 Agustus, sebuah alat peledak yang terbuat dari tabung pemadam kebakaran dan bahan peledak berhasil dijinakkan, ditinggalkan di luar kantor polisi ke-21 di Santiago , **Chili** . Saat berada di sebuah pusat perbelanjaan di pusat kota, 4 bom suara meledak dan selebaran ditemukan di dekatnya yang menyerukan solidaritas kepada 14 orang yang ditangkap.

Jumat 20 Agustus ada pertemuan di luar konsultan Chili di **Cordoba, Spanyol .** 5 orang ditangkap.

Di **Barcelona** , pagi yang sama, terjadi serangan di sebuah acara arsitektur penjara dan di serikat arsitek. Cat dilempar dan kerusakan terjadi.

Negara Chili telah menjaga kedutaan besar dan konsulatnya di Meksiko, Argentina, Spanyol, Italia dan Yunani, karena

sebelumnya telah terjadi serangan terhadap beberapa dari negara-negara tersebut.

Klaim tanggung jawab dari Thessaloniki, Yunani

Minggu, 29 Agustus 2010

Dunia lama ini berjuang untuk tetap hidup. Kekuatan pendorong dan warisannya adalah kekerasan. Wajahnya yang paling kejam, paling biadab, tetapi sekaligus paling jujur terungkap dengan penindasan terhadap setiap perlawanan, setiap ancaman yang tumbuh di dalamnya.

Sudahlah, kita akhiri saja argumen-argumen bodoh yang muncul di luar operasi kepolisian untuk penghapusan kekerasan—kekerasan sistematis. Siapa pun yang dengan tegas menyatakan menentang kekerasan, sebenarnya berbohong kepada orang lain dan dirinya sendiri.

Kekerasan adalah substansi dasar dunia ini.

Letaknya dalam persepsi kita terhadap ruang yang dibatasi oleh batas-batas antara rumah dan lingkungan sekitar kita yang membentuk lingkungan yang terkendali dan dapat diprediksi.

Ia mencirikan ritme kehidupan sehari-hari dengan memotong waktu dan menjualnya kepada semua orang yang menikmati keunggulan ekonomi.

Ia menentukan hubungan, melalui segregasi dan asimilasi tanpa syarat yang mengarah pada perpecahan manusia. Namun, akibat paling brutalnya adalah pembenaran retoris atas hal di atas yang terjadi dengan dalih kebebasan, padahal kenyataannya itu adalah belenggu kita sendiri.

Maka kita pun bergerak ofensif, dengan kekerasan, tanpa membiarkannya sepenuhnya menentukan eksistensi kita. Dengan menyadari kontradiksi kita, kita membidik kemunafikan yang tampaknya menjadi satu-satunya penjaga keseimbangan dalam ranah sosial ini. Kita tahu bahwa pilihan yang kita buat akan menentukan, dalam skala besar, sisa hidup kita. Itulah sebabnya kita tidak bertindak bodoh. Konsekuensi yang mungkin terjadi tidak menyurutkan tindakan kita. Pilihan kita didasarkan pada hati nurani dan apa yang telah kita lalui, memiliki dasar yang kuat. Dengan menemukan orang-orang yang telah membuat pilihan yang sama dengan kita, kita menemukan kawan. Berawal dari keinginan bersama, kita meruntuhkan mitos-mitos otoriter tentang organisasi kriminal maniak dan menjadi bagian dari "organisasi teroris internasional" yang terdiri dari individu-individu pemberontak.

Jadi kami memutuskan untuk menggunakan diplomasi kami sendiri, membakar 5 kendaraan pasukan diplomatik pada dini hari Sabtu 28 Agustus di Thessaloniki.

Kami persembahkan serangan ini kepada semua kawan di Cile yang sejak tanggal 14 Agustus telah diserang oleh negara Cile (saat ini 8 dari mereka berada dalam penjara dengan

keamanan maksimum sementara 6 lainnya telah dibebaskan sementara dengan beberapa persyaratan), dan juga kepada kawan-kawan yang sedang dianiaya karena kasus Sel Konspirasi Api (pada tanggal 31 Agustus pengadilan banding akan memutuskan apakah P. Masouras dan H. Hadjimihelakis akan tetap dikurung di penjara atau tidak).

Kami memilih cara dan jangka waktu ini karena kami ingin menentukan medan tempur kami sendiri, di luar kebetulan TIE (pameran internasional Thessaloniki) dan festival penindasan oleh Kementerian untuk melindungi warga negara bekerja sama dengan otoritas setempat, yang akan berlangsung di jalan-jalan kota.

Kami percaya bahwa ledakan spontanitas kolektif, betapapun bermanfaatnya, secara strategis keliru jika diterapkan di medan pertempuran yang disesuaikan dengan mekanisme represif. Kami percaya bahwa dalam demonstrasi massa seperti itu, taruhannya adalah pengorganisasian—dari awal, bukan di tempat—pertahanan dan penyerangan sehingga memungkinkan bentrokan secara langsung dan dengan kebalikannya—demi kepentingan kita saat ini.

Pasukan Diplomatik Pembakar

(Untuk intensifikasi solidaritas internasionalis)

***

Kamis, 26 Agustus 2010

Kami menulis dari rahasia di seluruh Amerika Selatan. Kami, para delegasi dari kolektif-kolektif yang bertanda tangan di bawah ini, berupaya untuk berkumpul dan menyampaikan pesan kebenaran kepada semua orang yang tertindas oleh Negara Chili.

1 — Kami mengutuk tindakan teroris yang dilakukan Negara Chili selama 200 tahun terakhir, berupa penindasan sistematis dan kesenjangan sosial yang dipertahankan dengan darah dan api oleh masing-masing lembaga yang membusuk.

2 — Dengan kekuatan penuh rakyat pemberontak, KAMI MENOLAK dilakukannya penggeledahan dan penangkapan yang mengganggu kaum muda pada hari Sabtu, 14 Agustus.

3 — Dengan penuh tanggung jawab, KAMI dengan ini MENYATAKAN bahwa SEMUA mereka yang ditangkap bukan anggota, dan tidak pernah menjadi bagian dari, kolektif yang telah memutuskan untuk menanggapi kekerasan Negara yang bersejarah dengan bom. Kami tahu ini, dan pemerintahan Piñera dan Jaksa Peña yang dungu juga tahu.

4 – KAMI MENUDING, sebagai pihak yang bertanggung jawab langsung atas acara TV ini, Negara, para bos, dan pers yang menjilat, mereka semua telah menyembunyikan kekerasan

sosial yang mereka paksakan, menuding ledakan bom yang sesekali terjadi hanyalah akibat dari ketimpangan dan penindasan kapitalisme yang sok penting ini. NEGARA YANG MEMAKSAKAN PERANG SOSIAL, bukan kami yang menciptakannya, melainkan kami yang menjadi korbannya. Sebaliknya, kami telah berhenti menjadi korban dan telah bangkit sebagai manusia yang bebas.

5 – KAMI TIDAK PERNAH berada di rumah-rumah yang diduduki. Siapa pun yang berakal sehat tahu bahwa itu adalah ruang budaya tempat kaum muda bertemu untuk berbincang, berdebat, dan berharap untuk hidup bermasyarakat. Jika negara MENGKRIMINALISASI tempat-tempat ini, itu semata-mata karena rabun jauh dan kekalahan implisit dalam keinginan untuk menghancurkan apa pun yang tidak dapat mereka pahami. Penindasan sistematis tanpa pandang bulu terhadap kaum muda adalah puncak dari fasis ortodoks.

6 – KAMI TIDAK PERNAH MENYERAH, dan tidak pernah beraliansi dengan partai politik atau gerakan yang terkait dengan sayap kanan, tengah, atau kiri. KAMI TIDAK PERNAH MENGAKUI otoritas siapa pun, baik birokrat maupun mantan kombatan Marxis, maupun orang-orang dengan masalah mental yang mengaku melakukan tindakan yang tidak pernah mereka lakukan (seperti orang asing yang menikam pacarnya dan masih hidup di penjara). KAMI ADALAH libertarian. KAMI TIDAK MEMILIKI HIERARKI MILITER ATAU ARAHAN PARTAI. KAMI ADALAH PEJUANG KEBEBASAN. KAMI ADALAH SEMUA ORANG.

7 — KAMI, kolektif yang bertanda tangan di bawah ini, KAMI TELAH MENEMPATKAN BOM. Sasaran kami adalah: bank, perusahaan keuangan, kedutaan besar, kantor polisi, barak, gereja, partai politik, pusat kebugaran para penguasa negeri ini, segala sesuatu yang menjadi milik para penindas historis kaum buruh. KAMI TIDAK BERTOBAT, terlebih lagi INI ADALAH KEBANGGAAN KAMI, begitu pula fakta bahwa sejauh ini tidak ada polisi yang mendekati kami. KAMI ADALAH KEKALAHAN MEREKA.

8 – KAMI MENYADARI bahwa gempa bumi musim panas telah menghantam sebagian besar struktur dari semua kolektif, yang membatasi tindakan kami dan sejauh ini belum mungkin untuk membangun kembali apa yang telah hilang.

9 — Selama lebih dari 20 tahun ini, kita telah menggunakan berbagai jenis senjata. Jika kita mau, kita bisa saja menyebabkan kematian. TNT yang terkenal telah menjadi bagian dari persenjataan populer selama beberapa tahun. Serangan di kantor Chilectra bukanlah pertama kalinya kita menggunakannya, semua rekan yang bertanggung jawab atas serangan ini mengonfirmasinya di sini. Jika Anda ingin tahu dari mana kita mendapatkannya, jawabannya sederhana: dari pasar, yang sama yang Anda idolakan dan yang dilindungi oleh jaksa baru. (Dalam investigasi, intelijen militer Chili sedang menyelidiki tindakan yang dilakukan dengan bahan peledak TNT, — NDT).

10 — Jaksa Peña. Apa yang bisa kita katakan tentangnya? Semua orang tahu: ia pecandu kokain saat kuliah, dipanggil "jalandro" oleh tetangganya karena dianggap jalero, dengan rasa rendah diri yang lebih besar daripada perawakannya, haus kekuasaan dan jabatan Jaksa Agung, sahabat para pengedar narkoba besar dengan mengorbankan pengedar kecil yang ia tangkap, pembohong, pengecut, dan calon pembunuh. Inilah Jaksa Peña. Wartawan: JANGAN TAKUT untuk mengetahui kebenaran tentang birokrat jahat ini.

11 – KAMI MENYATAKAN PENOLAKAN BERSAMA KAMI atas tuduhan rekayasa terhadap 14 pemuda tersebut. Pihak yang bersalah atas pengeboman libertarian adalah Negara dan kapital.

KEBEBASAN BAGI SEMUA TAHANAN POLITIK

PERLAWANAN ANTI NEGARA!

FUERZAS AUTONÓMICAS Y DESTRUCTIVAS LEÓN CZOLGOSZ

BANDA ANTIPATRIOTA SEVERINO DI GIOVANNI

FEDERASIEN REVUELTA 14F – BRIGADA GAETANO BRESCI

BANDA DINAMITERA EFRAÍN PLAZA OLMEDO

MIGUELARCÁNGEL ROSCIGNA

TAMAYO GAVILÁN

ANTONIO ROMAN ROMAN

COLUMNA DURRUTI

ICONOCLASTAS CARAVANAS POR EL LIBRE ALBEDRÍO

Chili: di balik Sirkus Media

14 AGUSTUS 2010, 14 anarkis ditangkap di Santiago de Chile dan dituduh terlibat dalam serangkaian pengeboman di negara tersebut selama setahun terakhir. Beberapa kelompok yang mengaku bertanggung jawab atas serangan tersebut telah mengeluarkan pernyataan, sementara para tahanan sendiri telah menyangkal bertanggung jawab sejak awal aksi ini.

Bukti-bukti yang diajukan oleh jaksa penuntut terhadap mereka sungguh tidak masuk akal; mulai dari majalah dan surat kabar hingga barang-barang rumah tangga biasa yang tampaknya dimaksudkan untuk membuat “alat peledak”, apa pun diperbolehkan untuk memperkuat paranoia.

Beberapa bulan sebelumnya, tepatnya pada 12 Juli, 34 tahanan kelompok adat Mapuche yang ditahan (dan masih ditahan, setelah 74 hari) melakukan mogok makan di penjara-penjara Chili di Temuco, Valdivia, Angol, dan Concepcion. Mereka menuntut penghapusan undang-undang anti-teroris serta diakhirinya pendudukan militer atas tanah mereka yang terletak di selatan negara tersebut dan telah bertahun-tahun menjadi sasaran penjarahan berkelanjutan oleh perusahaan-perusahaan Barat. Masyarakat Mapuche memiliki ikatan yang kuat dengan lingkungan alam di sekitarnya. Hubungan leluhur mereka dengan tanah mereka serta perusakan tanah mereka oleh keinginan abadi kapital nasional dan internasional untuk mengeruk keuntungan yang semakin besar telah memotivasi masyarakat Mapuche untuk mengembangkan garis aksi yang semakin militan.

Meskipun isu-isu ini telah menjadi sasaran pemadaman informasi total oleh media arus utama, baik Chili maupun internasional, 'kecelakaan' pertambangan yang terjadi pada 6 Agustus di tambang tembaga San José di Copiapo, Chili yang mengakibatkan 33 penambang terjebak lebih dari 2.300 kaki di bawah tanah, sebaliknya menikmati banyak perhatian media. Piñera, presiden Chili yang baru terpilih, menggunakan insiden tersebut untuk membersihkan citra buruk pemerintahannya setelah serangkaian langkah yang sangat tidak populer.

Reaksinya yang lamban dan elitis terhadap apa yang terjadi setelah gempa bumi musim panas lalu bersama dengan kebijakan konservatifnya yang ekstrem yang sangat memukul kelas sosial termiskin, telah membuat tingkat popularitasnya turun drastis. Oleh karena itu, penyebaran operasi "Big Brother" ini bertujuan untuk menciptakan citra palsu persatuan nasional. Namun demikian, sedikit perhatian telah diberikan oleh media massa terhadap fakta-fakta seperti para pekerja yang tidak menerima upah mereka, kondisi kerja mereka yang mengerikan dan pesan dukungan mereka terhadap perjuangan Mapuche. Sebaliknya, para jurnalis berfokus pada rincian yang tidak penting seperti berapa banyak Alkitab yang didapat para penambang atau jumlah istri yang menuntut tunjangan untuk masing-masing suami mereka yang terjebak.

Bagi rata-rata warga negara Inggris yang terhormat dan taat hukum, yang umumnya tidak mengetahui fakta-fakta seperti keterlibatan Inggris sebagai salah satu pemasok senjata utama bagi kediktatoran Pinochet di tahun 80-an, topik ini mungkin tampak masuk dalam kategori "bukan urusan saya". Namun, meskipun terdengar konyol, mereka mungkin setiap hari membersihkan diri dengan kertas yang terbuat dari pohon yang diambil langsung dari deforestasi di tanah Mapuche. Setiap sen yang kita miliki di saku terbuat dari tembaga, yang melibatkan kita secara langsung dalam kondisi para penambang di Chili dan tentu saja di banyak negara lain. Hal yang sama berlaku untuk chip di laptop kita, ponsel kita... daftarnya bisa terus bertambah. London adalah pusat ekonomi utama, yang berarti banyak pemicu ditarik, banyak darah ditumpahkan agar modal dapat terus mengalir ke kota. Undang-undang antiterorisme yang disahkan pada tahun 1984 oleh Pinochet, yang masih memungkinkan aktivis Mapuche untuk didakwa sebagai

"tersangka teroris" dan diadili di pengadilan militer hingga saat ini.

Chili sekarang dianggap sebagai negara demokrasi. Jadi, mungkin menurut Anda semuanya baik-baik saja dan tidak ada alasan untuk protes atau perubahan radikal. Dengan pemikiran yang sama, semua anarkis Chili itu mungkin pantas menerima apa pun yang menimpa mereka. Kesalahannya adalah berpikir bahwa setiap negara demokrasi menjamin kebebasan, kesejahteraan, dan kehidupan yang adil bagi semua orang. Lihatlah sekeliling, lihat diri Anda sendiri, dapatkah Anda benar-benar melihat surga demokrasi itu ada di mana pun?

Bahkan negara demokrasi paling makmur seperti Inggris pun masih memiliki banyak tunawisma, orang miskin, dan pengemis. Kehidupan yang didedikasikan untuk mengejar karier profesional segera terungkap sebagai persaingan yang sia-sia dan tidak masuk akal, didorong oleh uang semata, dan dalam banyak kasus, terus berlanjut dengan berton-ton antidepresan. Semakin banyak keluarga yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup, sementara sebagian besar penduduk diberi "kebebasan" untuk menyia-nyiakan hidup mereka, terikat pada rantai perbudakan upah. Kisah lama tentang eksploitasi dan penyalahgunaan kekuasaan otoriter muncul kembali, dan kita menemukan bahwa di bawah naungan demokrasi kita tercinta, kekuasaan politik dijalankan oleh sekelompok pencuri yang dikenal sebagai politisi profesional. Mereka mengatakan kita memiliki "kekuasaan" dan "kebebasan" untuk memilih mereka, tetapi ini mulai terdengar seperti lelucon bagi semakin banyak orang. Kebohongan mendasar ini menyembunyikan bahwa kita tetap kehilangan

kekuasaan apa pun, baik pribadi maupun kolektif, untuk membuat keputusan yang menyangkut hidup kita sendiri.

Di atas semua ini, "krisis" datang dan seperti biasa, yang harus menanggung akibatnya adalah mereka yang termiskin, baik yang bekerja maupun yang menganggur. Kita selalu diingatkan betapa malasnya kita dan betapa sedikitnya upaya kita untuk meningkatkan produktivitas karena kurangnya pola pikir "kompetitif" dan berorientasi pasar/bisnis. Tentu saja, ini selalu salah kita; kita belum sepenuhnya menjadi budak, kita masih perlu diingatkan, jadi inilah saatnya untuk memangkas ini dan itu, inilah saatnya untuk mempersulit keadaan. Semuanya akan baik-baik saja — kecuali, tentu saja, ada yang menelan kebohongan ini dan mencoba melakukan sesuatu yang tidak mengikuti aturan protes yang diizinkan secara hukum (dan karenanya sia-sia). Begitulah kasus kaum anarkis Chili. Begitulah kasus orang-orang Mapuche. Begitulah kasus kita jika kita harus menghadapi aturan demokrasi kita sendiri.

Kebebasan segera bagi para anarkis yang ditangkap!